

**MODEL KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN
PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA TIMORENG PANUA KECAMATAN
PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Sarinah Syarifuddin¹, Muhammad Rais Rahmat R², Ahmad Mustanir³

^{1,2,3} Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: sarinahsyarifuddin90@gmail.com

Email: mraisrahmat@gmail.com; ahmadmustanir74@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the communication model implemented by the Village Head in efforts to increase community participation in Timoreng Panua Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The study uses a descriptive qualitative approach to explore how the Village Head applies an effective communication model to encourage community involvement in the village development process. The findings indicate that the communication carried out by the Village Head successfully involved various elements of the community and village government, contributing to increased community participation in development activities. However, community participation is still not optimal, especially in decision-making related to village development plans. This research is expected to contribute both theoretically and practically to the development of more effective communication models to enhance community participation at the village level.

Keywords: Communication model, Village head, Community participation, Timoreng Panua

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model komunikasi yang diterapkan oleh Kepala Desa dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali bagaimana Kepala Desa menerapkan model komunikasi yang efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Desa berhasil melibatkan berbagai elemen masyarakat dan pemerintahan desa, yang berkontribusi pada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat masih belum optimal, terutama dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan rencana pembangunan desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam mengembangkan model komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di tingkat desa.

Kata kunci: Model komunikasi, Kepala desa, Partisipasi masyarakat, Timoreng Panua

PENDAHULUAN

Masyarakat pedesaan hidup dengan berbagai latar belakang tradisi dan memiliki nilai-nilai sosial tertentu yang berbeda satu sama lain. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa, Tentu saja hal ini merupakan hal yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar turut serta dalam kegiatan-kegiatan Desa, meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan secara menyeluruh tanpa menimbulkan jurang komunikasi antara pemerintah dan masyarakat (Lubis, 2018). Pemimpin dapat mengarahkan dan membimbing masyarakat atau pengikutnya merupakan bukti pengakuan dan dukungan pengikutnya kepada pemimpin. Perangkat desa sangat berperan penting untuk

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksi@governance@gmail.com // admin@lkispol.or.id

memajukan desanya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan mensejahterakan masyarakat, khususnya dalam pembangunan desa. Yang dimaksud dengan perangkat desa adalah kepala desa yang terdiri dari sekretaris desa, pelaksanaan lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun (Permada, 2010). Sesuai dengan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa yang berlaku dalam pemerintahan Indonesia, bahwasannya Kepala Desa merupakan kepala pemerintahan desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Maka salah satu tugas kepala desa yaitu melaksanakan pembangunan. (Nutvi et al., 2022).

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan (Source, communicator, atau Audience) dengan maksud mencapai kebersamaan (Commonness). Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Komunikasi akan dapat berhasil baik apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan sipenerima informasi dapat memahami. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara sipengirim dengan si penerima untuk mengubah tingkah laku. Sipengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok, atau organisasi. Begitu juga halnya dengan sipenerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian, pimpinan, kelompok orang dalam organisasi, atau organisasi secara keseluruhan (Nurdiyansyah, 2017).

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas encoder yang dilakukan oleh penerima (Arni, 1995). Menurut Wizeman dan Larry Barker bahwa ada tiga fungsi model, yaitu: pertama melukiskan proses komunikasi, kedua menunjukkan hubungan visual, dan ketiga membantu menemukan dan memperbaiki kemacetan komunikasi. Model komunikasi tentu pasti banyak sekali, karena setiap orang bisa saja menciptakan model komunikasi sendiri, akan tetapi ciri khas suatu model dipengaruhi dari latar belakang keilmuan dari pembuat model tersebut, paradigma yang digunakan, kondisi teknologis, serta kondisi zaman yang melengkapinya.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan oleh calon peneliti, pada tanggal 10 Januari 2024 menunjukkan bahwa di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang telah terbangun komunikasi antara pemerintah dan masyarakatnya namun berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan oleh calon peneliti tingkat partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang terbilang masih kurang dibuktikan dengan data berita acara dalam kegiatan musyawarah desa rancangan APDES yang di laksanakan pada jum'at 22 desember 2023 di Aula Kantor Desa Timoreng Panua. Pada kegiatan Desa berdasarkan berita acara kegiatan Desa hanya 14 masyarakat yang turut berpartisipasi.

Menurut Lasswell terdapat 5 indikator komunikasi pemerintahan yaitu, siapa/sumber (who), berbicara apa (says what), saluran/komunikasi (in which channel), siapa/penerima (to whom), dan dampak/efeknya seperti apa (what that effect). Adapun Menurut Mardikanto Totok dan Soebiato Poerwoko terdapat 4 indikator partisipasi masyarakat yaitu, pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi, pemanfaatan hasil. Kepala Desa adalah pimpinan pemerintah desa yang secara langsung dicalonkan oleh masyarakat setempat ditetapkan dengan surat keputusan pejabat yang berwenang mengangkat dan memberhentikan, yaitu Bupati/Walikota atas nama Gubernur. Kepala Desa mempunyai tugas yang cukup berat dalam penyelenggaraan pemerintah desa. Berdasarkan Undang-Undang No.32

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang syarat selanjutnya dan tata cara pemilihannya diatur dengan Perda yang berpedoman pada Peraturan Pemerintah (Ardilah et al., 2014).

Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk keterlibatan masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupannya. Pengertian partisipasi sendiri sangat beragam. Dalam konteks ini, partisipasi di artikan sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek dari pembangunan tetapi menjadi subjek pembangunan, dimana masyarakat berperan dalam menyampaikan aspirasi, menentukan pilihan, memanfaatkan peluang dan menyelesaikan masalahnya (Mustanir et al., 2018). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keikutsertaan masyarakat dalam proses menilai hasil akhir terhadap perubahan yang terjadi. Karakteristik dari partisipasi ini adalah, semakin mantapnya jaringan sosial (*social network*) yang “baru” yang membentuk suatu jaringan sosial bagi terwujudnya suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu yang di inginkan.(Mustanir, ahmad;abadi, 2017).

Partisipasi masyarakat merupakan prakarsa dan swadaya gotong royong yang merupakan ciri khas dari kepribadian bangsa Indonesia. Prakarsa yang berarti kemauan, kehendak atas hasrat, sedang swadaya gotong royong yang berarti kemampuan, kekeluargaan, sehingga perlu diorganisasi. Adapun partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan serta tindak lanjut dan pemeliharannya (Herman, 2019). Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses yang mendukung masyarakat untuk mulai “sadar” akan situasi dan masalah yang di hadapinya serta berupaya mencari jalan keluar yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah mereka (memiliki kesadaran kritis).(Razak, 2020).

Menekankan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi kepala desa di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu tentang Model Komunikasi Kepala Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Desa Timoreng Panua Kabupaten Sidenreng Rappang, sebagai bahan masukan dan saran bagi Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat , dan menjadi salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi oleh penyusun guna memperoleh gelar sarjana di bidang Ilmu Pemerintahan pada Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan peneliti melalui teknik purposive sampling, dimana informan kunci yaitu kepada desa, informan utama yaitu masyarakat desa dan informan tambahan yaitu beberapa perangkat desa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan pemanfaatan aplikasi Nvivo 12 Plus.

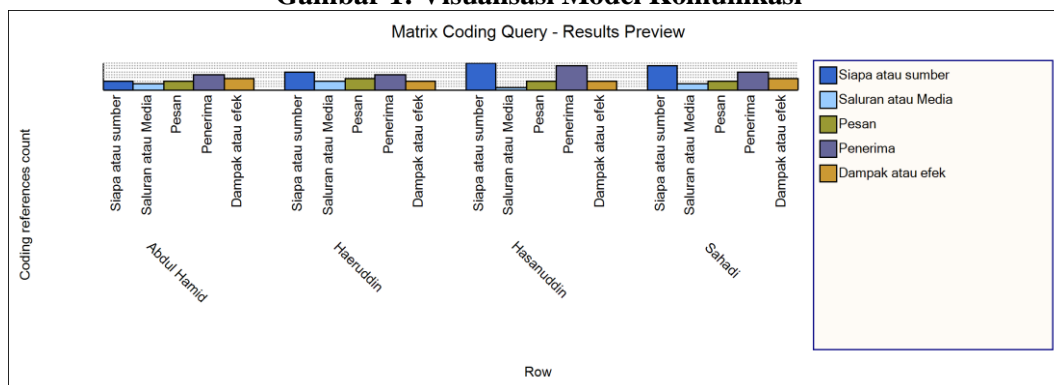
Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com//admin@lkispol.or.id

PEMBAHASAN

Model Komunikasi Kepala Desa

Gambar 1: Visualisasi Model Komunikasi



Sumber: Hasil Analisis N-Vivo 12 Plus, 2024

Hasil analisis terkait model komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua pada Hasanuddin selaku kepala desa menyatakan bahwa siapa atau sumber serta penerima menjadi hal yang dominan dari kelima indikator dengan angka persentase sebesar 37,50%, sedangkan penerima berada pada angka persentase kedua yakni sebesar 33,33% dan lebih menariknya pesan dan dampak atau efek menjadi dua indikator yang sama pada angka persentase yakni sebesar 12,50%, kemudian saluran atau media memiliki angka persentase yang paling rendah yakni 4,17%.

Komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua pada Sadiyahari selaku sekretaris desa menunjukkan bahwa siapa atau sumber menjadi hal yang dominan dari kelima indikator dengan angka persentase 34,78% sedangkan indikator penerima berada pada angka persentase kedua yakni sebesar 26,09%, kemudian dampak atau efek berada pada angka persentase ketiga yakni sebesar 17,39%, dan pesan berada pada angka persentase keempat yakni sebesar 13,04%, dan saluran atau media berada pada angka persentase paling rendah yakni sebesar 8,70%. Di lihat dari hasil analisis terkait komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua pada Haeruddin selaku kepala dusun kelima indikator yakni siapa atau sumber menjadi hal yang dominan dari kelima indikator dengan angka persentase 28,57%, sedangkan penerima berada pada angka persentase kedua yakni sebesar 23,81%, kemudian pesan berada pada angka persentase ketiga yakni sebesar 19,05%, dan lebih menariknya dampak atau efek dan siapa atau sumber memiliki angka persentase yang sama dan paling rendah yakni 14,29%.

Ulasan terkait komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Timoreng Panua pada Abdul Hamid selaku masyarakat menunjukkan bahwa penerima menjadi hal yang dominan dalam komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi dengan angka persentase 29,41%, sedangkan dampak atau efek berada pada angka persentase kedua yakni sebesar 23,53%, dan yang lebih menariknya kedua indikator yakni pesan dan siapa atau sumber memiliki angka persentase yang sama yakni 17,65%, kemudian saluran atau media berada pada angka persentase yang paling rendah yakni 11,76%. Elemen "Saluran atau Media" juga memiliki beberapa referensi pengkodean, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan "Siapa atau sumber." Elemen-elemen lainnya seperti "Pesan," "Penerima," dan "Dampak atau efek" memiliki referensi pengkodean yang sangat rendah, yang mungkin menunjukkan bahwa elemen-elemen ini kurang mendapat perhatian atau tidak dianggap penting elemen sumber dalam konteks yang dianalisis.

Analisis keseluruhan dari visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa elemen "Siapa atau sumber"

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

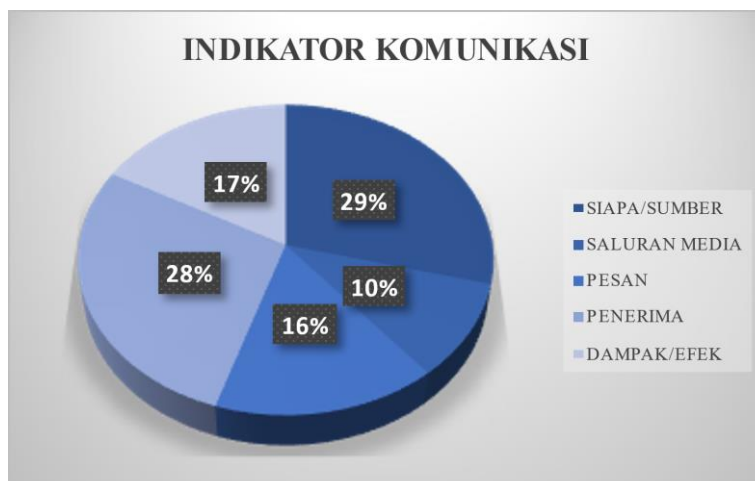
redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



merupakan elemen yang paling dominan dalam referensi pengkodean untuk semua individu. Ini menunjukkan bahwa dalam model komunikasi yang dianalisis, fokus utama adalah pada identifikasi sumber komunikasi.

Gambar 2: Diagram Validasi Model Komunikasi



Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan Microsoft Exel, (Sarinah Syarifuddi, 2024)

Siapa/Sumber (29%)

Indikator "Siapa/Sumber" memiliki persentase terbesar, yaitu 29%. Ini menunjukkan bahwa dalam model komunikasi kepala desa, perhatian terbesar diberikan pada sumber komunikasi atau siapa yang menyampaikan pesan. Hal ini penting karena sumber yang kredibel dan dikenal dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi secara signifikan.

Saluran Media (28%)

Indikator "Saluran Media" memiliki persentase hampir sama dengan "Siapa/Sumber," yaitu 28%. Ini menunjukkan bahwa pilihan media atau saluran komunikasi juga dianggap sangat penting dalam model ini. Pemilihan saluran yang tepat dapat memastikan pesan disampaikan secara efektif dan mencapai audiens yang ditargetkan.

Pesan (10%)

Indikator "Pesan" memiliki persentase yang relatif kecil, yaitu 10%. Ini menunjukkan bahwa meskipun penting, pesan yang disampaikan mungkin tidak dianggap sekrusial sumber atau saluran dalam model ini. Namun, kualitas dan kejelasan pesan tetap merupakan elemen yang penting dalam komunikasi yang efektif.

Penerima (16%)

Indikator "Penerima" memiliki persentase 16%. Ini menunjukkan bahwa pemahaman dan karakteristik audiens atau penerima pesan juga diperhatikan dalam model komunikasi ini. Mengetahui siapa yang menerima pesan dapat membantu dalam menyesuaikan pesan agar lebih relevan dan efektif.

Dampak/Efek (17%)

Indikator "Dampak/Efek" memiliki persentase 17%. Ini menunjukkan bahwa efek atau dampak dari komunikasi juga merupakan aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Mengukur dan memahami dampak komunikasi dapat membantu dalam mengevaluasi keberhasilan strategi komunikasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

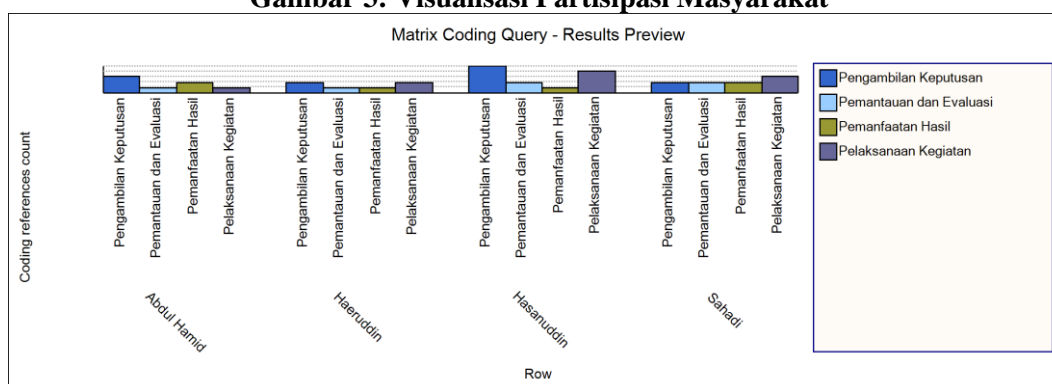
Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Partisipasi Masyarakat

Gambar 3: Visualisasi Partisipasi Masyarakat



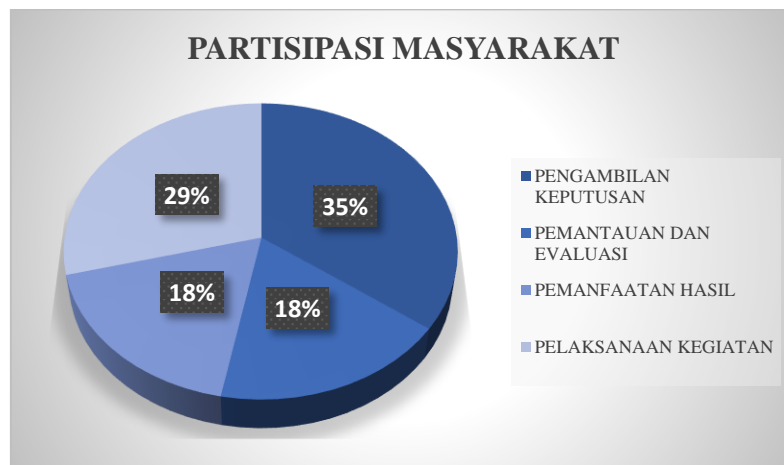
Sumber: Hasil Analisis N-Vivo 12 Plus, 2024

Hasil analisis terkait peningkatan partisipasi masyarakat di desa timoreng panua pada Hasanuddin selaku kepala desa menunjukkan bahwa pengambilan keputusan menjadi hal yang dominan dari keempat indikator dengan angka persentase 41,67%, kemudian pelaksana kegiatan berada pada angka persentase kedua yakni sebesar 33,33%, dan sedangkan pemanfaatan hasil berada pada angka persentase paling rendah yakni sebesar 8,33%, dan pemantauan dan evaluasi berada pada angka persentase yakni sebesar 16,67%. Berdasarkan dari hasil analisis Partisipasi Masyarakat di Desa Timoreng Panua pada Sadihari selaku sekretaris desa menunjukkan bahwa pengambilan keputusan, pemantauan dan evaluasi, dan pemanfaatan hasil memiliki angka presentasi yang sama dan paling rendah yakni 22,22%, kemudian pelaksanaan kegiatan menjadi hal yang dominan dari keempat indikator dengan angka persentase yakni sebesar 33,33%.

Mengenai hasil analisi partisipasi masyarakat di desa timoreng panua pada Haeruddin sebagai kepala dusun menyatakan bahwa kedua indikator yaitu pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan memiliki angka persentase yang sama yakni 33,33 %, dan yang lebih menariknya lagi pemantauan dan pemanfaatan hasil juga memiliki angka persentase yang sama dan paling rendah yakni sebesar 16,67%. Pada hasil analisi partisipasi masyarakat di desa timoreng panua pada Abdul Hamid sebagai masyarakat menyatakan bahwa pengambilan keputusan menjadi hal yang dominan dari keempat indikator dengan angka presentase 42,86%, sedangkan angka terendah pada dua indikator yakni pemantauan dan evaluasi dan pelaksanaan kegiatan dengan angka persentase 14,29%, kemudian pemanfaatan hasil berada pada angka presentase yakni sebesar 28,57%.

Elemen "Pemantauan dan Evaluasi" juga memiliki beberapa referensi pengkodean, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan "Pengambilan Keputusan." Elemen-elemen lainnya seperti "Pemanfaatan Hasil" dan "Pelaksanaan Kegiatan" memiliki referensi pengkodean yang sangat rendah, yang mungkin menunjukkan bahwa elemen-elemen ini kurang mendapat perhatian atau tidak dianggap sepenting elemen pengambilan keputusan dalam konteks yang dianalisis. Analisis Keseluruhan dari visualisasi ini, dapat disimpulkan bahwa elemen "Pengambilan Keputusan" merupakan elemen yang paling dominan dalam referensi pengkodean untuk semua individu. Ini menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat yang dianalisis, fokus utama adalah pada proses pengambilan keputusan.

Gambar 4. Diagram Validasi Indikator Partisipasi Masyarakat



Sumber: Hasil Pengelolaan Data dengan Microsoft Exel, (Sarinah Syarifuddi, 2024)

Pengambilan Keputusan (35%)

Indikator "Pengambilan Keputusan" memiliki persentase terbesar, yaitu 35%. Ini menunjukkan bahwa dalam partisipasi masyarakat, perhatian terbesar diberikan pada proses pengambilan keputusan. Hal ini penting karena pengambilan keputusan yang inklusif dan partisipatif dapat meningkatkan legitimasi dan dukungan terhadap kebijakan atau program yang diimplementasikan.

Pelaksanaan Kegiatan (29%)

Indikator "Pelaksanaan Kegiatan" memiliki persentase kedua terbesar, yaitu 29%. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan juga dianggap sangat penting dalam partisipasi masyarakat. Pelaksanaan yang baik dapat memastikan bahwa keputusan yang telah diambil dapat direalisasikan dengan efektif dan efisien.

Pemantauan dan Evaluasi (18%)

Indikator "Pemantauan dan Evaluasi" memiliki persentase yang sama dengan "Pemanfaatan Hasil," yaitu 18%. Ini menunjukkan bahwa pemantauan dan evaluasi adalah aspek penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi yang baik juga dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa depan.

Pemanfaatan Hasil (18%)

Indikator "Pemanfaatan Hasil" juga memiliki persentase 18%. Ini menunjukkan bahwa bagaimana hasil dari kegiatan atau keputusan dimanfaatkan juga merupakan aspek penting. Pemanfaatan hasil yang baik dapat memastikan bahwa manfaat dari kegiatan tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat secara maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat desa masih kurang efektif hal ini disebabkan saluran atau media yang digunakan masih kurang karena hanya menggunakan Whatshap sebagai media online dan papan informasi yang terpajang di kantor desa sehingga penyampaian informasi tidak sampai kesemua lapisan masyarakat dan pesan yang tersampaikan hanya secara umum tidak dengan detail. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam pengembangan dan keberhasilan berbagai program dan kebijakan publik. Partisipasi yang aktif dan konstruktif tidak

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil yang dicapai.

REFERENSI

- Ardilah, T., Makmur, M., & Hanafi, I. (2014). Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(1), 71–77.
- Arni, M. (1995). *komunikasi organisasi*.
- Herman. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 78.
- Lubis, A. F. (2018). Strategi Komunikasi Pemerintahan Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan (Studi di Desa Batahan Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal). *Skripsi*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/10516>
- Mustanir, ahmad;abadi, P. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Kanyuara. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 248–261. file:///C:/Users/ACER/Downloads/Partisipasi_Masyarakat_Dalam_Musyawarah.pdf
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., Meity, K., & Wulandari, S. (2018). Pengaruh Motivasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government (JCG)*, 2(1), 27–39. <http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/212>
- Nurdiyansyah, I. (2017). *Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Upaya Pembinaan generasi Muda (Studi di Desa AirBerudang Kec. Tapakutan Kab. Aceh Selatan)*. 1–2. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10963/1/Irvan_Nurdiansyah%2C_411005901%2C_FDK%2C_KPI%2C_085260991604.pdf
- Nutvi, A., Surabaya, U. B., Desa, K., Masyarakat, P., District, W., Head, V., Participation, C., & Development, V. (2022). Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang pembangunan desa di desa lebanisuko wringinanom. *Jurnal Sosial*, 1(1–2), 1–10.
- Permada, O. (2010). KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2013-2018. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5, 1–14.
- Razak, M. R. R. (2020). Partisipasi masyarakat Daerah Pegunungan terhadap penerapan good governance. *Akmen Jurnal Ilmiah*, February, 1–17. <https://osf.io/preprints/95upe/>

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksi@governance@gmail.com/admin@lkispol.or.id